

PELATIHAN PEMBUATAN PUPUK ORGANIK CAIR (POC)

| Diterima: 7 November 2021 | Direview: 7 Desember 2021 | Disetujui: 15 Februari 2022 |

Rina Agustina¹, *Nurul Farida², HRA Mulyani³

Pendidikan Matematika, Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara No. 116 Kota Metro^{1,2}

Pendidikan Biologi, Universitas Muhammadiyah Metro, Jl Ki Hajar Dewantara No. 116 Kota Metro³

E-mail: nurulfaridamath@gmail.com

ABSTRAK

Tujuan kegiatan kepada masyarakat ini adalah untuk memberikan pelatihan tentang cara pembuatan pupuk organik cair (POC) dan tata cara penggunaannya pada tanaman aglaonema. Kegiatan ini diikuti oleh mitra pengabdian yakni para petani aglaonema di Desa Sidodadi yang berjumlah 12 orang. Kegiatan pelatihan pembuatan POC dilakukan di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Metode pelaksanaan yang digunakan meliputi metode demonstrasi yakni melakukan praktek cara pembuatan POC, metode diskusi dan tanya jawab, serta metode angket yakni untuk mengukur tingkat pemahaman peserta pelatihan terhadap materi yang diberikan. Berdasarkan hasil yang diperoleh disimpulkan bahwa 91,67 % peserta pelatihan memiliki pemahaman tentang bagaimana cara pembuatan pupuk organik cair (POC) dan memahami cara penggunaan POC untuk tanaman aglaonema.

Kata kunci : aglaonema, pupuk organik cair (POC)

ABSTRACT

The purpose of this activity for the community is to provide training on how to make liquid organic fertilizer and how to use it on aglaonema plants. This activity was attended by community service partners, namely 12 aglaonema farmers in Sidodadi Village. The training activity for making liquid organic fertilizer was carried out in Sidodadi Village, Pekalongan District, East Lampung Regency. The implementation method used includes the demonstration method, namely practicing how to make liquid organic fertilizer, the discussion and question and answer method, and the questionnaire method, which is to measure the level of understanding of the training participants of the material provided. Based on the results obtained, it is concluded that 91,67 % of training participants have an understanding of how to make liquid organic fertilizer and understand how to use it for aglaonema plants.

Keywords: aglaonema, liquid organic fertilizer

PENDAHULUAN

Sejak terjadi pandemi Covid 19 ini, permintaan bunga hias salah satunya jenis aglaonema terus meningkat. Hal ini terjadi dikarenakan masyarakat memiliki waktu lebih banyak di rumah untuk melakukan hobi yang dimiliki salah satunya adalah menanam bunga. Semakin meningkatnya minat dan permintaan masyarakat terhadap bunga aglaonema, menyebabkan semakin sedikitnya persediaan bunga aglaonema yang ada. Bunga aglaonema membutuhkan waktu 4 sampai 5 bulan sampai bisa bertunas. Banyak sekali orang berlomba-lomba untuk bertani dan berjualan Aglaonema. Salah satunya adalah petani yang ada di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan, Lampung Timur.

Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur adalah desa yang produktif dari segi pertanian, banyak hasil bumi dan hasil olahan kreatifitas yang dikeluarkan. Petani pada Desa Sidodadi tidak hanya menekuni perihal menanam padi saja, tetapi juga berbagai jenis sayuran, pembibitan dan pembudidayaan bunga. Salah satu budi daya bunga yang terdapat di Desa Sidodadi adalah budi daya bunga aglaonema. Bunga aglaonema salah satu jenis bunga yang digemari masyarakat. Bunga aglaonema lebih sering disebut Sri Rejeki bagi para pecinta bunga. Menurut Roza, *et al* (2012), Aglaonema merupakan salah satu tanaman hias berdaun hijau yang memiliki keindahan bentuk, corak, dan warna daun. Tanaman tersebut berasal dari negara-negara Asia termasuk Indonesia. Dari penelitian Roza, dkk tersebut terlihat bahwa tanaman hias aglaonema merupakan salah satu jenis tanaman hias yang digemari karena memiliki keindahan bentuk, corak dan warna daunnya.

Dalam budi daya bunga aglaonema, petani aglaonema biasa menggunakan bahan anorganik untuk perawatan. Bahan anorganik digunakan untuk merawat bunga aglaonema dari serangan jamur, semut maupun hama lainnya. Selain itu, penggunaan pupuk anorganik juga digunakan untuk menjaga kondisi media tanam agar tetap baik. Dalam perawatan budi daya bunga aglaonema ini, petani cukup mengeluarkan biaya yang tidak sedikit untuk membeli bahan anorganik baik berupa pupuk maupun vitamin. Berdasarkan penelitian Makmur (2018) bahwa pemberian pupuk cair organik pada pertumbuhan cabai merah yaitu dapat merangsang pertumbuhan tunas baru, kuncup bunga, serta sel-sel tanaman. Selanjutnya dengan POC tersebut berguna untuk memperbaiki klorofil pada daun, sistem jaringan sel serta sel-sel rusak, dan fungsi yang lain adalah memperkuat tangkai serbuk sari pada bunga dan daya tahan pada tanaman.

Selain menggunakan bahan anorganik, terdapat cara lain yang dapat dijadikan salah satu modal dalam perawatan budi daya bunga aglaonema. Cara lain yang dapat digunakan oleh petani bunga aglaonema adalah menggunakan pupuk organik cair (POC). Pupuk organik cair ini dapat dibuat secara mandiri oleh petani bunga aglaonema, sehingga dapat meminimalisir biaya perawatan dan pertumbuhan bunga. Menurut Sriyundiyati, dkk (2013), pupuk organik dari nasi basi dapat mempercepat pertumbuhan tanaman bunga kertas orange (*Bougainvillea spectabilis*). Dari hasil penelitian Sriyundiyati tersebut dapat terlihat bahwa pupuk organik dapat dibuat dari bahan nasi basi yang ada.

Pupuk organik cair (POC) sangat baik bagi perawatan bunga aglaonema. Salah satu manfaat dari penggunaan POC adalah dapat lebih cepat merangsang pertumbuhan akar pada

bunga aglaonema. Jika akar pada bunga dapat tumbuh dengan cepat, hal ini dapat membantu lebih cepatnya tumbuh tunas pada bunga aglaonema. Pertumbuhan dari tunas-tunas dari bunga aglaonema ini yang bisa dikembangkan dan dijual oleh petani. Menurut Astuti (2010), Pemberian pupuk organik aminosong cair pada konsentrasi 2cc/liter air pada perlakuan P2 menunjukkan hasil yang lebih baik terhadap pertumbuhan tanaman Aglaonema Rindu. Dari hasil penelitian Astuti dapat terlihat bahwa penggunaan pupuk organik dapat merangsang pertumbuhan tanaman aglaonema. Lebih lanjut berdasarkan penelitian Vinolina (2011) bahwa penggunaan pupuk cair organik (POC) dengan takaran yang tepat dapat membantu pertumbuhan jumlah daun dan anakan bunga aglaonema.

Selama ini, petani bunga aglaonema di Desa Sidodadi belum pernah mencoba untuk membuat pupuk organik secara mandiri. Kurangnya pengetahuan tentang tata cara pembuatan dan penggunaan yang tepat pupuk organik cair (POC) menyebabkan petani selalu bergantung pada bahan anorganik dalam perawatan dan budi daya bunga aglaonema. Berdasarkan permasalahan tersebut, sangat diperlukan suatu pelatihan terutama pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) bagi petani bunga aglaonema di desa sidodadi. Apabila petani dapat membuat secara mandiri POC, maka hal ini bisa meminimalisir biaya perawatan bunga aglaonema. Selain itu, dengan penggunaan POC ini dapat membantu petani untuk mendapatkan hasil yang optimal dari perawatan dan budi daya bunga aglaonema.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) dilakukan di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Lampung Timur Pada tanggal 10 April 2021. Peserta pelatihan adalah para petani aglaonema yang terdiri dari bapak dan ibu yang berjumlah 12 orang. Pelaksanaan pelatihan juga dengan memperhatikan protokol kesehatan dikarenakan masih berlangsung pandemi Covid-19. Sehingga jumlah peserta dianggap sudah mewakili para petani aglaonema di Desa Sidodadi tersebut.

Metode pelatihan yang digunakan oleh tim pengabdian kepada mitra pengabdian dilakukan melalui beberapa cara yakni sebagai berikut.

1. Metode Demonstrasi.

Metode demonstrasi digunakan oleh tim pengabdian untuk mempraktekkan langkah demi langkah pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) mulai dari bahan yang digunakan sampai langkah-langkah pembuatannya.

2. Metode diskusi dan tanya jawab

Metode ini digunakan oleh tim pengabdian untuk melakukan diskusi dan tanya jawab kepada peserta pelatihan mengenai hal-hal yang belum dipahami oleh peserta.

3. Metode Angket

Metode angket digunakan oleh tim pengabdian untuk mengukur seberapa paham peserta pelatihan memahami hal-hal yang sudah disampaikan dalam pembuatan Pupuk Organik Cair (POC).

HASIL, PEMBAHASAN, DAN DAMPAK

Pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) yang dilakukan oleh tim pengabdian dihadiri oleh mitra pengabdian sebanyak 12 orang peserta. Peserta yang hadir adalah para petani aglaonema di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Kegiatan ini meliputi cara pembuatan pupuk organik cair (POC) dan dosis penggunaan POC pada tanaman terutama pada tanaman bunga aglaonema.

Alat dan Bahan-bahan yang diperlukan dalam pembuatan POC ini adalah sebagai berikut.

1. Nasi berjamur 500 gr
2. Gula 3- 5 sendok makan (50-100 gr)
3. Air cucian beras 1000 ml (bisa juga air kelapa)
4. Toples atau wadah tertutup



Gambar 1. Alat dan Bahan Pembuatan Pupuk Organik Cair (POC)

Bahan-bahan di atas adalah bahan yang memang sering menjadi sampah organik dari dapur rumah tangga. Dalam pembuatan POC ini, petani diberikan contoh praktek tata cara membuat POC dari bahan-bahan tersebut.

Cara membuat pupuk organik cair (POC) dilakukan dengan langkah-langkah sebagai berikut.

1. Sediakan nasi yang sudah berjamur. Hal ini bisa ditandai munculnya jamur berwarna kuning, hijau atau kehitaman.
2. Masukkan gula dan sedikit air cucian beras ke dalam nasi yang berjamur. Air cucian beras yang digunakan adalah air cucian pertama yang berwarna putih.
3. Remas-remas sampai nasi benar-benar hancur.
4. Setelah nasi hancur, masukkan nasi yang telah dihancurkan ke dalam toples atau wadah tertutup.
5. Selanjutnya masukkan semua sisa air cucian beras ke dalam toples atau wadah tertutup yang sudah berisi nasi yang sudah dihancurkan tersebut. Campuran nasi basi, air cucian beras, dan gula disajikan pada Gambar 2.
6. Tutup rapat dan kocok sampai semua tercampur rata.
7. Simpan selama 7 sampai 10 hari sampai berbau asam mirip tape. Pada saat penyimpanan buka tiap hari tutupnya sebentar. Hal ini untuk menghindari ledakan pada toples karena adanya tekanan gas.
8. Setelah 7-10 hari POC sudah jadi dan siap digunakan dengan campuran air.
9. Agar dapat digunakan pada tanaman aglaonema tambahkan 100 ml air untuk setiap 10 ml POC.
10. Pemberian POC dilakukan tiap dua minggu sekali pada tanaman.



Gambar 2. Campuran Nasi Basi, Air Cucian Beras, dan Gula

Penjelasan yang dilakukan pengabdian pada saat kegiatan pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) mengenai alat dan bahan serta cara membuat POC disajikan pada Gambar 3.



Gambar 3. Pemateri Memberikan Contoh Bahan-Bahan Pembuatan POC

Pelatihan pembuatan pupuk organik cair (POC) berguna untuk memberikan pemahaman dan wawasan baru bagi mitra pengabdian dalam hal ini para petani aglaonema di Desa Sidodadi, Kecamatan Pekalongan, Kabupaten Lampung Timur. Melalui kegiatan pelatihan diharapkan dapat meningkatkan pemahaman mitra mengenai cara pemanfaatan bahan-bahan yang tidak terpakai menjadi sesuatu yang bernilai. Dengan adanya kegiatan pelatihan pembuatan POC ini para petani aglaonema memiliki pemahaman tentang cara pembuatan POC. Hal ini berdasarkan hasil angket yang telah diberikan bahwa 91,67% dari 12 peserta menyatakan paham bagaimana membuat pupuk organik cair (POC) sendiri. Hal ini tentunya akan menekan biaya pembelian pupuk kimia yang selama ini dilakukan oleh para petani aglaonema. Dengan cara ini juga para petani tidak ketergantungan dengan pupuk kimia yang selama ini digunakan. Selain memanfaatkan sisa sampah rumah tangga dapat juga menghasilkan sesuatu yang berguna dan bernilai.

Dalam acara pelatihan pembuatan POC ini, terjadi tanya jawab dengan petani tentang tata cara pembuatan POC. Terdapat 2 pertanyaan dari Ibu Endang tentang nasi yang akan digunakan dan pertanyaan dari Ibu Titis tentang lama waktu dalam fermentasi pembuatan POC tersebut. Nasi yang digunakan untuk membuat POC adalah nasi yang tidak bercampur dengan bahan makanan lain seperti sayur ataupun yang mengandung minyak. Hal ini karena akan mempengaruhi pertumbuhan jamur pada nasi basi tersebut. Selanjutnya lama waktu nasi menjadi berjamur adalah sekitar 7 hari. Dengan catatan nasi dalam keadaan tertutup rapat.

Sama halnya untuk membuat POC menjadi siap digunakan pada tanaman membutuhkan waktu sekitar 7-10 hari. Tidak lebih dari 10 hari.

Dalam kegiatan ini, terlihat para peserta pelatihan antusias dalam memahami tata cara pembuatan POC. Selanjutnya, peserta juga diberikan informasi dalam tata cara menyiram bunga aglaonema dengan menggunakan POC ini yaitu disiram pada bagian batang dan akar dengan frekuensi penyiraman 2 kali seminggu. Dari hasil kegiatan pelatihan diperoleh target kegiatan pengabdian yaitu meningkatnya pemahaman petani tentang tata cara pembuatan dan pemanfaatan POC dalam merawat bunga aglaonema. Hal ini sejalan dengan pendapat Sahanggamu dan Mandey (2014) bahwa melalui kegiatan pelatihan seseorang akan memiliki pengetahuan dan keahlian sehingga semakin terampil. Hal ini sejalan dengan hasil pengabdian yang dilakukan oleh Ratnawuri dan Farida (2019) bahwa 90% peserta mampu membuat kerajinan akrilik melalui pelatihan yang dilakukan. Lebih lanjut hasil pengabdian Farida, dkk (2020) bahwa melalui kegiatan pelatihan yang dilakukan dapat meningkatkan pemahaman dan keterampilan dari peserta pelatihan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan diperoleh kesimpulan bahwa para petani Aglaonema memiliki pemahaman tentang cara pembuatan pupuk organik cair (POC). Selain itu, para petani Aglaonema juga memiliki pemahaman tentang dosis dan cara penggunaan pupuk organik cair (POC) untuk bunga aglaonema. Tingkat pemahaman petani aglaonema mengenai pembuatan pupuk organik cair sebesar 91,67% dari jumlah peserta.

Dengan pengetahuan dan pemahaman yang telah diperoleh melalui kegiatan pengabdian ini, diharapkan peserta dapat membuat sendiri pupuk organik cair (POC) dengan bahan yang murah sehingga dapat memberikan keuntungan yang lebih pada penjualan bunga aglaonema.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah membantu dalam kegiatan pelatihan pembuatan Pupuk Organik Cair (POC) di Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur. Yang pertama, pengabdian mengucapkan terima kasih kepada Rektor Universitas Muhammadiyah Metro melalui dana hibah Pengabdian OPR. Yang kedua, kepada Ketua LPPM Universitas Muhammadiyah Metro.

Ketiga, kepada kepala pusat pengabdian kepada masyarakat Universitas Muhammadiyah Metro. Keempat, kepada kepala Desa Sidodadi Kecamatan Pekalongan Kabupaten Lampung Timur, dan para petani aglaonema di Desa Sidodadi atas kerja sama dan kesempatan untuk melaksanakan kegiatan pengabdian melalui pelatihan pembuatan POC sehingga dapat berjalan dengan baik dan lancar..

DAFTAR PUSTAKA

- Astuti, R.K.D.P. (2010). *Pengaruh Penambahan Pupuk Organik Aminosong Cair Terhadap Pertumbuhan Tanaman Aglaonema Rindu dan Pengajarannya di SMA Negeri I Batang Hari Leko*. Universitas Muhammadiyah Palembang. Skripsi tidak diterbitkan.
- Farida, N., Puri, L.M., & Ratnawuri, T. (2020). Introduksi Teknologi Pembuatan Wall Decoration Melalui Pelatihan Wirausaha Mandiri Di Kota Metro. *Jurnal Hilirisasi IPTEKS*, 3(3), 250-259.
- Makmur. (2018). Respon Pemberian Berbagai Dosis Pupuk Organik Cair Terhadap Pertumbuhan dan Perkembangan Cabai Merah. *Jurnal Galung Tropika*, 7 (1), 1 – 10. ISSN Online 2407-6279 ISSN Cetak 2302-4178.
- Ratnawuri, T. & Nurul, F. (2019). Pengembangan Entrepreneurship Melalui Pelatihan Pembuatan Kerajinan Akrilik. *Jurnal Masyarakat Mandiri*, 3(2), 156-163.
- Roza, S., Suryani, P., & Sunarlim, N. (2012). Efisiensi Faktor Produksi Sri Rejeki (Aglaonema commutatum) di Kota Pekanbaru. *Jurnal Agroteknologi*, 3(1), 35-44.
- Sahanggamu, P. M & Mandey, S.L. (2014). Pengaruh Pelatihan Kerja, Motivasi dan Disiplin Kerja Terhadap Kinerja Karyawan pada PT. Bank Perkreditan Rakyat Dana Raya. *Jurnal EMBA*, 2(4), 514-523.
- Sriyundiyati, N.P., Supriadi, & Nuryanti, S. (2013). Pemanfaatan Nasi Basi Sebagai Pupuk Organik Cair dan Aplikasinya Untuk Pemupukan Tanaman Bunga Kertas Orange (*Bougainvillea spectabilis*)". *Jurnal Akademika Kim*, 2(4), 187-195. ISSN 2302-6030.
- Vinolina, N.S. (2011). Respon Tanaman Aglaonema Terhadap Media Tanam dan Pupuk Organik Cair. *Jurnal Penelitian Bidang Ilmu Pertanian*, 9 (2), 58 – 64. ISSN: 1693-7368 ISSN elektronik: 1907-9281.